

ABSTRAK

Sekolah Seni Tubaba merupakan lembaga pendidikan seni independen di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang dibangun untuk memperkuat ekosistem budaya lokal, namun saat ini belum memiliki fasilitas yang secara optimal mewadahi aktivitas pendidikan, kolaborasi, dan pelestarian seni berbasis kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan merumuskan konsep perencanaan dan perancangan pusat kreativitas Sekolah Seni Tubaba dengan pendekatan arsitektur kearifan lokal yang mampu merepresentasikan identitas budaya, menjawab kebutuhan ruang edukasi dan kolaborasi, serta beradaptasi dengan konteks alam dan sosial Tubaba. Metode yang digunakan meliputi studi literatur, studi preseden lokal dan mancanegara, observasi tapak, wawancara, serta analisis kebutuhan ruang, aktivitas, dan karakter budaya untuk menghasilkan konsep spasial, bentuk, struktur, dan utilitas yang terintegrasi. Konsep utama perancangan dirumuskan melalui tiga pendekatan, yaitu masyarakat (representasi rumah panggung dan pola kampung), kearifan lokal (nilai, material, teknik konstruksi, dan pola ruang tradisional), serta alam (integrasi lanskap, sirkulasi seperti aliran sungai, penghawaan dan pencahayaan alami). Hasil perancangan berupa rancangan Sekolah Seni Tubaba yang terdiri atas zona edukasi, pengelola, penunjang, publik, dan ruang terbuka hijau, dengan gubahan massa panggung yang tersebar, ruang terbuka multifungsi, serta sistem utilitas dan struktur yang mendukung kenyamanan, keberlanjutan, dan pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, Sekolah Seni Tubaba diharapkan menjadi model fasilitas pendidikan seni berbasis kearifan lokal yang mampu memperkuat identitas budaya Tubaba sekaligus mengembangkan kreativitas generasi muda dan ekonomi kreatif daerah

Kata Kunci: *Sekolah Seni Tubaba, pusat kreativitas seni, kearifan lokal, arsitektur berbasis kearifan lokal, identitas budaya Tubaba, pendidikan seni*

ABSTRACT

This study addresses Sekolah Seni Tubaba, an independent art education institution in Tulang Bawang Barat Regency, which was established to strengthen the local cultural ecosystem but currently lacks facilities that optimally accommodate education, collaboration, and the preservation of arts based on local wisdom. The research aims to formulate a planning and design concept for the Sekolah Seni Tubaba creativity center using a local-wisdom-based architectural approach that represents cultural identity, responds to the needs of educational and collaborative spaces, and adapts to the natural and social context of Tubaba. The methodology includes literature studies, local and international precedent studies, site observation, interviews, and analyses of space requirements, activities, and cultural characteristics to generate integrated concepts of spatial organization, form, structure, and building services. The main design concept is structured through three approaches: community (representation of stilt houses and village patterns), local wisdom (values, materials, construction techniques, and traditional spatial patterns), and nature (landscape integration, circulation inspired by river flows, and natural lighting and ventilation). The design outcome is Sekolah Seni Tubaba composed of educational, administrative, supporting, public, and green open-space zones, with dispersed stilt-mass formations, multifunctional open areas, and structural and utility systems that support comfort, sustainability, and the preservation of local culture. Thus, Sekolah Seni Tubaba is expected to become a model of local-wisdom-based art education facilities that strengthens Tubaba's cultural identity while fostering youth creativity and the region's creative economy.

Keywords: *Sekolah Seni Tubaba, art creativity center, local wisdom, local-wisdom-based architecture, Tubaba cultural identity, art education*